

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi informasi, maka informasi yang kita dapatkan dapat diakses secara lebih mudah dan cepat. Khususnya perkembangan pertelevisian di Indonesia kian hari akan menarik perhatian dan minat masyarakat. Masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba dalam menyajikan tayangan yang menarik perhatian masyarakat. Namun tidak semua stasiun televisi dapat memberikan tayangan yang kreatif dan inovatif. Televisi juga merupakan salah satu sarana media dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya kepada publik yang menonton tayangan tersebut.

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif TV adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen (Dominick, 2000:192).

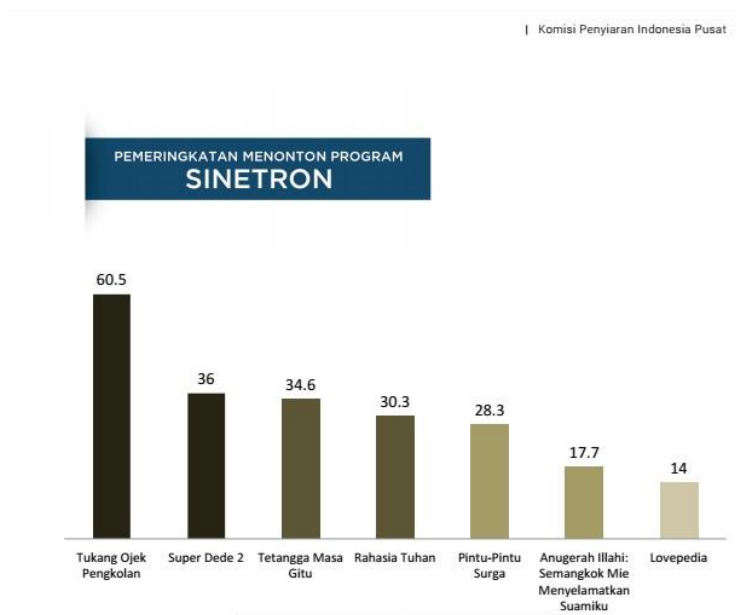
Tayangan-tayangan televisi dapat bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan. Televisi menampilkan berbagai macam program dan memiliki banyak macam jenisnya, mulai dari *talk show*, kuis, acara musik, siaran berita, *game show*, sinetron komedi dan sebagainya.

Dari sekian banyak cerita sinetron yang ada di televisi yang sering kita nikmati, salah satunya adalah sinetron komedi atau biasa disebut serial komedi situasi (sitkom). Salah satu sinetron komedi saat ini sedang ditayangkan oleh Net TV adalah sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” yang ditayangkan setiap hari Senin sampai Jumat jam 18.00-19.00 WIB. Sinetron komedi ini menceritakan tentang dua keluarga yaitu keluarga pertama adalah Sophia Latjuba sebagai Angel seorang advokat lulusan UI dengan Dwi Sasono sebagai Adi seorang pelukis. Angel dan Adi merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah cukup lama, keluarga mereka selalu terlihat bahagia walaupun terdapat kekurangan satu sama lain. Deva Mahendra sebagai Bastian adalah seorang pekerja di *Event Organizer* dan Chelsea Islan sebagai Bintang adalah seorang ibu rumah tangga yang mengelola *online shop* dan sebagai ibu rumah tangga baru. Begitu juga Bastian dan Bintang merupakan keluarga baru dan sebagai tetangga keluarga Angel dan Adi yang selalu terlihat kompak dan bahagia. TMG menampilkan realitas tentang kehidupan sehari-hari rumah tangga antara perempuan dan laki-laki.

Net TV terbilang cukup sukses dalam menampilkan sinetron komedi Tetangga Masa Gitu, yang selanjutnya akan disingkat sitkom (sinetron komedi). Sitkom Tetangga Masa Gitu mendapat respon positif dari penonton meskipun ceritanya sedikit berbeda dengan realitas yang ada di masyarakat. KPI menyatakan bahwa Sitkom Tetangga Masa Gitu banyak diminati oleh masyarakat yang mencapai *rating* yang cukup tinggi

hingga 34,6%. Sitkom ini masuk kedalam tiga sinetron komedi yang diminati oleh masyarakat. Tabel dibawah ini merupakan hasil *survey* dari KPI yaitu :

Gambar 1.1 Data Rating Siaran Televisi di Indonesia.



Sumber: <http://kpi.go.id/index.php/id/component/content/article/42-publikasi-kpi/33667-survei-indeks-kualitas-program-siaran-televisi-2016> diakses 23 Maret 2017

Keberadaan sebuah sinetron biasanya di tentukan oleh rating. Bila ratingnya naik, maka episodenya akan diperpanjang, dibuat berseri, atau jam tayangnya akan ditambah. Rating selalu dipakai sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah sinetron. Bila saat ini yang sedang populer adalah sinetron komedi, maka hampir semua stasiun televisi berlomba-lomba memberikan tayangan sinetron komedi terbaiknya untuk mendapatkan untung sebanyak-banyaknya.

Televisi merepresentasikan gambaran keluarga masa kini melalui tayangan sinetron komedi. Media televisi diyakini sebagai cerminan yang merefleksikan realitas sosial, sehingga apa yang kita saksikan di media merupakan gambaran yang sebenarnya atas realitas sosial, dan apa yang kita saksikan didalam media merupakan gambaran yang sebenarnya. Dengan begitu media massa telah merekonstruksikan atas gambaran terhadap keharmonisan keluarga dengan karakter dan sifat tertentu.

Menurut Sahara et al. (2013: 25) keharmonisan keluarga adalah idaman bagi keluarga modern saat ini. Terlebih karena panutan agama dan suatu hal mengenai adat yang sama-sama diyakini agar memperkokoh monogami yang dilakukan. Keharmonisan dalam keluarga akan selalu terjalin dengan adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan diantara laki-laki dan perempuan yang sudah menjadi sepasang suami istri.

Dalam jurnal Demokrasi Vol. VI No. 2 Th. 2007 oleh Siti Fatimah dengan judul Perempuan dan Kekerasan Pada Masa Orde Baru mengatakan bahwa pada masa orde baru yaitu pada masa pemerintahan Soeharto muncul berbagai kebijakan dan aturan-aturan bagi perempuan. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan tertinggi terhadap perempuan yang dituangkan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) yang mendefinisikan perempuan kedalam lima hal partisipasi. Pertama, perempuan dan laki-laki sudah ditakdirkan dengan kodrat yang berbedad dan masing-masing telah memiliki perannya. Kedua, perempuan dapat memilih peran dalam proses pembangunan tanpa harus meninggalkan

pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Ketiga, perempuan sebagai tokoh yang berperan penting dalam rumah tangga. Keempat, perempuan kota maupun desa terlibat dalam hal untuk memecahkan masalah nasional karena perempuan mampu mengatasinya. Kelima, perempuan berperan penting dalam hal pekerjaan dimana dibutuhkan ketelitian serta keterampilan dalam berbagai jenis pekerjaan.

Keluarga pada masa modern mengalami perkembangan yang cukup luas terutama pada bagian kebudayaan seperti halnya dalam keluarga pengaruh dinamika dalam kehidupan yang turut berkembang, perubahan yang terjadi didalam keluarga terlihat dalam bentuk tipe keluarga yang dapat mencukupi kehidupan keluarga oleh semua anggota keluarga tidak hanya dilakukan kepala keluarga. Dengan istilah lain seluruh anggota keluarga dalam keluarga inti mampu mengatasi segala masalah dan rintangan dalam keluarga dan dapat mengurus kehidupannya sehari-hari. Sebelum berkembangnya teknologi dan industri, dahulu keluarga terlihat sebagai sebuah keluarga yang sangat utuh. Anggota keluarga juga sudah memiliki tugasnya masing-masing sesuai perannya dalam keluarga seperti kewajibannya dalam mencari nafkah dan kewajibannya mengurus rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Representasi keluarga harmonis yang disajikan dalam sitkom TMG disusun dengan berbagai adegan cerita sitkom tersebut, dalam tayangan tersebut dapat dijadikan pelajaran yang berharga oleh masyarakat yang melihatnya. Akan tetapi banyak keluarga yang berakhir dengan kekacauan

sehingga, gambaran tentang ”keteraturan” tampaknya menjadi hayalan yang tidak realistis (Richard dan Linda, 2010:3).

Berdasarkan kondisi yang diceritakan dalam episode 271 “*Not A Superwomen*” terlihat bagaimana perdebatan yang terjadi didalam rumah tangga terkait dengan adanya perubahan peran apabila terlihat dalam pembagian peran secara konvensional. Terjadinya perubahan peran pada keduanya maka sering timbul ketegangan suami dan istri dalam keluarga. Meskipun demikian, keluarga Angel dan Adi tetap terlihat harmonis dan tidak adanya perceraian.

Kehidupan rumah tangga antara pasangan di dunia modern kini lebih terbuka walaupun terkadang ada kendala. Namun karena adanya pengaruh budaya modern yang bersal dari luar, tingkat pendidikan yang sudah baik, dan alat komunikasi yang sudah maju, pasangan suami istri lebih terbuka (Sahara et al.2013:37).

Berikut di bawah ini adalah beberapa contoh sinetron komedi di Indonesia dari tahun 2000 sampai 2017 :

Tabel 1.1 Sinetron Komedi di Indonesia

SINETRON KOMEDI	STASIUN TELEVISI	TAHUN
Kecil-kecil jadi manten	RCTI	2002
Tuyul dan Mbak Yul	ANTV	2002
Jinny Oh Jinny	ANTV	2002
Warkop DKI	TRANS TV	2003
Si Doel Anak Sekolahan	TRANS TV	2003
Bajai Bajuri	TRANS TV	2004
Office Boy	RCTI	2006
Tangkap	TRANS TV	2006
Suami-suami Takut Istri	ANTV	2006
Awas Ada Sule	GLOBAL TV	2009
Abdel dan Temon	GLOBAL TV	2009

Super Dede	MNCTV	2016
Tukang Ojek Pengkolan	RCTI	2017
Tetangga Masa Gitu	NET	2017

<http://archive.tabloidbintang.com/extra/top-list/12065-20-sinetron-paling-fenomenal.html> diakses pada 25 Mei pukul 20.56 WIB.

Melalui tayangan sitkom “Tetangga Masa Gitu” peneliti ingin melihat atau merepresentasi keluarga “kekinian” saat ini. Keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, kasih sayang, saling menghargai, tolong menolong dan saling melengkapi satu sama lain. Terwujudnya keharmonisan dalam rumah tangga akan terciptanya perasaan yang tenang dan damai dalam keluarga, sehingga dalam rumah tangga akan merasa tentram dan dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin, karena keluarga harmonis tidak selalu dipandang sebagai keluarga yang rukun dan tidak adanya masalah tetapi keluarga harmonis mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di dalam rumah tangganya. Konsep keharmonisan keluarga sangat diperlukan karena kebanyakan keluarga yang gagal adalah keluarga yang tidak dapat memahami akan pentingnya keharmonisan keluarga.

Sitkom Tetangga Masa Gitu memiliki kecenderungan pokok untuk menempatkan sebuah keluarga yang harmonis sebagai objek utama peneliti. Kecenderungan tersebut dapat dilihat melalui simbol-simbol semiotik dan peristiwa yang ditampilkan oleh pembuatnya, guna mengungkapkan dan mengangkat eksistensi sebuah keluarga untuk menemukan tanda-tanda pengetahuan tentang hak atas tubuh dan dapat

memahami bagaimana cara merubah pandangan terhadap pemikiran dalam sebuah sinetron komedi.

Dalam menganalisis tayangan Sinetron komedi Tetangga Masa Gitu peneliti menggunakan Analisis Semiotika. Semiotika dikatakan sebagai sebuah metode analisis untuk mengkaji tanda yang mewakili objek, ide dan keadaan, dalam kata lain yang di maksud mewakili yaitu secara sederhana dapat dikatakan sebagai proses pemaknaan. Berkaitan dengan pemaknaan atas sebuah tanda tersebut, bahwa dalam sitkom Tetangga Masa Gitu memiliki tujuan penggambaran keluarga harmonis yang lebih modern.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana net tv merepresentasikan keluarga harmonis pada masa “kini” melalui tayangan “Tetangga Masa Gitu” *season 3*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi keluarga harmonis dalam sitkom “Tetangga Masa Gitu” di Net tv *season 3*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi Tetangga Masa Gitu di Net Tv.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah warna baru dalam penelitian berbasis semiotik, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi massa (televisi) sekaligus dapat menambah referensi bagi penelitian dengan topik representasi keluarga harmonis pada media massa televisi tentang tayangan sinetron komedi ataupun penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum, khususnya penonton “Tetangga Masa Gitu” di Net tv terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan melalui sitkom TMG yang merepresentasikan keluarga harmonis.

E. Kajian Literatur

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang membahas keluarga harmonis. Penelitian pertama yang berjudul Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang oleh

Marai Agustin dan Fabiola Hendrati yang dipublikasikan dalam Jurnal Psikologi Tabularasa Vol 8 No 2 tahun 2013 mengatakan, keharmonisan di dalam rumah tangga akan lebih indah apabila suami dan istri dapat mengerti, menghormati dan saling menghargai. Kehidupan dalam sebuah keluarga berdasarkan atas perkawinan yang sah. Menurut undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dalam hubungan formal untuk membentuk kehidupan keluarga atau perkawinan yang harmonis.

Dalam keluarga terciptanya sebuah keharmonisan antara suami dan istri berbeda-beda sesuai komitmen yang dijalankan masing-masing keluarga. Seperti halnya perbedaan antar masing-masing pasangan dengan istri bekerja dan istri tidak bekerja. Kehidupan pasangan suami istri yang demikian memiliki kekurangan maupun kelebihan sendiri yang dapat menciptakan rasa saling menghargai dan menerima satu sama lain sehingga keharmonisan didalam pasangan suami istri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suardiman dalam Buletin Psikologi Tahun VI No 2 Desember tahun 1998 yang berjudul Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif Untuk Keseimbangan Mental Anak Kini dan Nanti. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mencapai keluarga harmonis diperlukan keyakinan dan kemantapan hati antara pria dan wanita dalam memilih pasangan hidup masing-masing.

Ketiga, penelitian yang berjudul Eksistensi Perkawinan dan Tujuannya oleh Ida Kurnia dan Imelda Martinelly dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol 3 No 1 Mei tahun 2016 mengatakan, bahwa dalam kenyataannya tujuan perkawinan tidak selalu dapat tercapai secara utuh. Hal ini terbukti dari banyaknya perkawinan, nikah siri dan poligami. Hal ini mempunyai akibat status dan kedudukan perkawinan, anak dan harta benda. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena disatu sisi perkawinan adalah lembaga yang sakral dan seharusnya berjalan dengan harmonis.

Berdasarkan hasil dari tiga penelitian diatas, dapat disimpulkan perbedaan dari ketiga penelitian “Representasi Keluarga Harmonis Dalam Sinetron Komedi Tetangga Masa Gitu di Net Tv (Analisis Semiotika Sinetron Komedi Tetangga Masa Gitu Eisode 271, 307, dan 459), yaitu merepresentasikan keluarga yang simple dan mempunyai banyak perbedaan pemikiran namun tidak menghalangi keharmonisan berumah tangga. Penelitian ini berfokus pada bagaimana media merepresentasikan keluarga harmonis melalui komedi situasi Tetangga Masa Gitu.

2. Representasi Dalam Media

Representasi dalam bahasa inggris berarti *representation*, yang artinya perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana dapat berarti bahwa representasi merupakan gambaran mengenai sesuatu hal yang terdapat di kehidupan yang digambarkan oleh media.

Media masa sendiri terdiri dari berbagai jenis diantaranya, radio, koran dan televisi.

Representasi memiliki dua hal penting. Pertama, bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan bila dikaitkan dengan realitas yang ada dalam arti apakah ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada atau cenderung diburukkan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam pemberitaan. Kedua, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media. Eksekusi representasi objek tersebut bisa terwujud dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi, dan penguatan dengan foto atau imaji macam apa yang akan dipakai untuk menampilkan seseorang, kelompok, atau suatu gagasan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001:113).

Hektor membagi menjadi tiga elemen dari representasi yang terlibat yaitu “ Pertama suatu yang direpresentasikan disebut sebagai *objek*. Kedua representasi itu sendiri disebut sebagai *tanda*. Ketiga adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan tanda dengan pokok seperangkat aturan yang menentukan hubungan tanda dengan pokok persoalan atau disebut *coding*” (Hektor dalam Noviani, 2002:73)

Proses representasi sendiri meliputi tiga elemen, yakni objek, tanda, dan *coding*. Objek ialah sesuatu yang direpresentasikan, tanda ialah representasi itu sendiri sedangkan *coding* seperangkat aturan yang menentukan hubungan tanda dengan pokok persoalan. *Coding* membatasi makna-makna yang mungkin muncul dalam proses interpretasi tanda. Tanda dapat menghubungkan objek untuk

bisa diidentifikasi, sehingga satu tanda mengacu pada sekelompok objek yang telah ditentukan secara jelas (Noviani, 2002:62).

Konsepsi mengenai representasi dalam sebuah media akan lebih jelas apabila mencoba menggali lebih dalam mengenai sebuah makna agar dapat merepresentasikannya. Dalam buku *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, mengatakan bahwa: melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna (Hall, 1997: 17).

Representasi dapat membentuk ilmu yang sesuai dengan kapasitas otak manusia. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambar, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2012: 20). Representasi menjadi sangat penting sebagai penggambaran dan penjelasan sesuatu melalui deskripsi atau gambaran dan dapat disimpulkan bahwa, bahasa dan tanda yang dibangun sebagai pengantar penyampaian sebuah pesan atau makna tertentu.

3. Keluarga Harmonis

Keluarga adalah sebagai suatu sistem yang terdiri atas individu-individu yang berinteraksi dan saling bersosialisasi dan mengatur.

Keluarga merupakan tempat dimana sebagian besar dari kita mempelajari komunikasi, bahkan bisa dikatakan tempat dimana sebagian besar dari kita belajar bagaimana kita berpikir mengenai komunikasi (Suciati, 2015:96). Dalam keluarga hubungan yang terjalin antar suami istri merupakan hubungan interpersonal yang terdapat ikatan atau hubungan darah melalui perkawinan. Hubungan antar suami dan istri dalam keluarga diperlukan adanya hubungan intim sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang akrab dan harmonis. Setiap anggota keluarga sudah memiliki perannya masing-masing dalam rumah tangga. Seperti seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga, suami menjadi kepala keluarga.

Keluarga merupakan unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu adanya keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan kerharmonisan dan tidak terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga (Gunarsa, 1995: 31). Dalam sebuah keluarga memiliki tipe-tipe yang berbeda antar keluarga satu dengan keluarga lainnya yang dapat kita lihat sebagai berikut:

Tipe-tipe keluarga menurut Fitzpatrick yaitu sebagai berikut (Berger, 2014:698-689):

1. Keluarga Bermufakat (*Consensual*)

Keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini merupakan keluarga yang suka sekali ngobrol bersama.

2. Keluarga Majemuk (*Pluralistic*)

Keluarga pluralistis adalah keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Keluarga tipe ini sering kali berbicara secara terbuka.

3. Keluarga Terlindung (*Protective*)

Keluarga protektif adalah keluarga yang jarang melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang tinggi tetapi sedikit komunikasi. Tipe keluarga ini tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk berbicara atau mengobrol.

4. Keluarga Terserah (*Laizzes faire*)

Keluarga *laizzes faire* adalah keluarga yang jarang melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang rendah, tipe keluarga ini tidak terlalu peduli dengan apa yang dilakukan anggota keluarga lain.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama

(Qaimi, 2002: 14). Terciptanya keharmonisan dalam keluarga didasari dengan adanya keadaan yang sinergis diantara anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasakan ketentraman dan dapat menjalankan perannya dengan sikap yang matang dan dapat menjalani kehidupan rumah tangga dengan baik. Keluarga harmonis bukanlah keluarga yang terhindar dari masalah didalamnya, namun keluarga harmonis dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul didalam keluarga secara bersama dengan anggota keluarga lainnya.

Membentuk keluarga yang harmonis diperlukan sikap saling menghargai antar suami dan istri. Menyatukan sebuah prinsip antar keduanya juga disertai dengan rasa percaya yang tinggi. Ada prinsip mengenai keluarga harmonis, yaitu musyawarah dan demokrasi. Prinsip musyawarah merupakan segala aspek dalam kehidupan rumah tangga segala persoalan yang dihadapi harus diselesaikan dan diputuskan secara bersama dan apabila dibutuhkan dapat melibatkan anggota keluarga lainnya seperti anak. Sedangkan demokrasi merupakan adanya rasa kepercayaan dan keterbukaan antara suami dan istri guna menerima pendapat satu sama lain. Dengan adanya prinsip ini berharap menimbulkan rasa saling percaya, saling melengkapi, dan mengisi satu sama lain (Nasution, 2002: 32).

Di samping prinsip tersebut, keluarga harmonis juga mempunyai sifat-sifat khusus yang menurut Kartono (1992:33) terdiri dari:

1. Universalitet, yaitu merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
2. Dasar emosional, yaitu rasa kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras.
3. Pengaruh yang normatif, yaitu keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak daripada individu.
4. Besarnya keluarga yang terbatas.
5. Kedudukan sentral dan struktur sosial.
6. Pertanggung jawaban antara anggota-anggota.
7. Adanya aturan-aturan homogen, karena beberapa sebab misalnya karena perekonomian, pengaruh uang, produksi atau pengaruh individualisme, sistem kekeluargaan ini semakin kabur. Hal ini disebabkan karena: urbanisasi, emansipasi sosial wanita dan adanya pembatasan kelahiran yang disengaja.

Dari beberapa sifat keluarga harmonis diatas kita dapat mengetahui bahwa keluarga yang harmonis merupakan suatu keluarga yang didalamnya terdapat rasa kepercayaan yang tinggi, keterbukaan antar anggota keluarga dan sikap tanggung jawab yang besar untuk melindungi anggota keluarga lainnya. Dalam keluarga keharmonisan akan selalu tercipta apabila antar suami istri dan anggota keluarga didasari atas pengertian dan kasih sayang serta kesepakatan yang timbal balik antara kedua pasangan.

Keharmonisan rumah tangga antara pasangan di dunia yang modern kini lebih terbuka walaupun kadang terhambat kendala atau permasalahan keluarga. Namun, karena pengaruh budaya yang modern berasal dari luar, tingkat pendidikan yang sudah baik dan juga alat komunikasi yang semakin canggih pasangan suami istri lebih terbuka. Diperlukan kasih sayang untuk menanggapi setiap masalah dalam rumah tangga. Menuju harmonis kasih sayang merupakan hal yang penting dalam kehidupan dan komunikasi yang terjalin antar suami istri harus dijaga dengan baik.

Pentingnya komunikasi yang efektif diperlukan beberapa cara menurut Budyatna et al. (2011: 173-178) yaitu sebagai berikut:

1. Membuka jalur komunikasi

Jalur komunikasi didalam keluarga dapat bermasalah atau berantakan apabila antar anggota keluarga merasa terisolasi satu sama lain. Langkah yang diperlukan yaitu mencari waktu yang pas antar anggota keluarga untuk berbicara dan menceritakan masalah satu sama lain. Dengan begitu persoalan yang terjadi akan terselesaikan bersama-sama.

2. Mengenali dan menyesuaikan kepada perubahan

Anggota keluarga dapat dengan cepat memprediksi bagaimana pola pikir, dan tindakan yang dilakukan anggota keluarga lainnya. Namun prediksi ini tidak selalu benar, semua orang dapat berubah karena waktu. Meskipun perubahan seperti ini kerap terjadi,

sebaiknya pahami dan lakukan komunikasi yang baik dengan keluarga agar tetap terjalin keharmonisan didalamnya.

3. Menghormati kepentingan-kepentingan Individual

Komunikasi yang sehat dalam keluarga menghargai kepentingan-kepentingan individual. Pentingnya mendengarkan, memahami, dan menyenangkan orang lain merupakan kemampuan yang dapat diterapkan dalam keluarga. Meskipun begitu sering kali komunikasi keluarga ditandai dengan sikap acuh dan masa bodoh. Oleh karena itu penting dalam keluarga menjalin komunikasi yang baik dan menunjukkan rasa peduli antar anggota keluarga meski jauh maupun dekat.

Berdasarkan uraian mengenai konsep keluarga harmonis yang telah peneliti tulis diatas, menurut peneliti bahwa keluarga harmonis merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari beberapa orang dengan kekuarang dan kelebihan masing- masing tetapi selalu terjalin adanya keserasian, kerukunan antar anggota keluarga dan selalu tercipta perasaan yang tenang dan damai dalam keluarga, karena keluarga harmonis bukanlah keluarga yang selalu dipandang sebagai keluarga yang rukun dan tidak adanya masalah tetapi keluarga harmonis mampu menyelesaikan persoalan dalam keluarga.

Keluarga harmonis yang diyakini masyarakat pada saat ini yaitu keluarga dengan peran masing-masing seperti suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan istri mengurus rumah dan

anak, tetapi konsep keluarga harmonis masa kini yaitu dengan perubahan peran dan pola pikir seperti yang ditunjukkan dalam sitkom “Tetangga Masa Gitu” dalam keluarga tidak mengurangi keharmonisan yang tercipta dalam sebuah keluarga.

4. Sinetron Komedi Sebagai Media Representasi

Sinetron (sinema elektronik) biasa disebut dengan drama, dibuat dengan ditayangkan melalui media televisi. Sinetron merupakan sebuah tayangan yang banyak diminati oleh masyarakat karena ceritanya yang menarik dan beragam jenisnya. Proses pembuatan sinetron juga melalui tahap yang panjang sehingga menghasilkan gambar dengan cerita yang menarik. Sinetron terbagi menjadi beberapa tema mengikuti teori Aristoteles, yaitu tema laga, melodrama, sejarah/kolosal dan komedi.

Sinetron dinegara lain disebut opera sabun, sedangkan di Amerika Latin disebut *telenovela*. Sinetron juga bisa disebut film serial televisi dimana memiliki episode hingga ratusan episode. Akhir cerita sinetron cenderung dibuat terbuka dan sering tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya (Morrisan, 2008:223-224). Sinetron dibuat semenarik mungkin sehingga memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas ini dapat menjadi stimuli bagi pemirsa, sehingga dapat menimbulkan persepsi dari pemirsa. Sinetron dapat dimasukkan dalam salah satu

kelompok drama. Sinetron memiliki beberapa jenis salah satunya sinetron komedi. Sinetron komedi adalah sinetron yang memiliki unsur lelucon, yang dapat menghibur masyarakat, serta alur cerita yang tidak monoton.

Komedi situasi adalah genre tayangan televisi yang mendapatkan popularitas luas, baik itu di Amerika, Eropa, ataupun Indonesia, khususnya di era pasca reformasi 1998 (www.matatimoer.or.id/ diakses pada 10 Januari 2018, pukul 10.38 WIB). Karakteristik dalam sinetron komedi menjadi sangat populer karena genre cerita yang diciptakan dalam sinetron komedi itu sendiri. Narasi yang dibuat juga berpengaruh pada adegan akhir cerita dimana kisah tersebut dikemas dalam kegembiraan dan canda tawa. Sinetron komedi menjadi salah satu andalan program acara stasiun televisi dan banyak diminati oleh khalayak.

Sedangkan representasi merupakan gambaran mengenai sesuatu hal yang terdapat di kehidupan yang digambarkan oleh media. Berkaitan dengan representasi realitas sosial dalam media, pada awalnya sebagaimana diungkapkan *McQuail*, media diyakini merupakan cermin yang merefleksikan realitas sosial, sehingga apa yang kita saksikan di media merupakan gambaran yang sebenarnya atas realitas (Olivia, 2013:3). Representasi itu dapat dibentuk melalui beberapa media salah satunya televisi. Berbagai macam jenis tayangan televisi yang memiliki kelebihan dalam setiap programnya seperti

salah satunya sinetron komedi yang kini mulai banyak digemari oleh masyarakat karena sinetron komedi dikemas dengan cerita yang singkat tidak berbelit-belit dan ceritanya tidak didramatisir. Sitkom diproduksi dan ditayangkan tidak terlepas dari konteks budaya yang melatar belakangnya. Penonton dapat menikmati suatu tayangan apabila penonton mengenali dan merasa akrab dengan konteks budaya yang melatar belakangnya. Konteks budaya dalam sitkom harus kuat ditampilkan karena sifat komedi yang sangat kultural (Habsari, Sri Kusumo dkk, 2011:258). Sitkom merupakan representasi dari budaya yang terjadi dimasyarakat. Melalui media unsur-unsur budaya itu disampaikan dalam serial televisi berupa sinetron komedi (sitkom) dengan unsur cerita yang menghibur para penontonnya. Meskipun dengan konsep tayangan yang bersifat menghibur sitkom tidak hanya memberikan pesan yang negatif saja tetapi banyak pesan positif yang disampaikan pada setiap tayangan.

5. Semiotik

Semiotika merupakan sebuah elemen yang cukup penting dalam proses interaksi dengan adanya sebuah tanda. Dalam berkomunikasi manusia memiliki dua perilaku komunikasi yaitu komunikasi secara verbal dan nonverbal dimana interaksi melahirkan sebuah tanda untuk menunjukkan sesuatu, dan semiotika berkaitan dengan sesuatu yang mampu mengungkap sebuah makna dari tanda yang tidak pernah jauh

dari kehidupan manusia. Jadi, pada kenyataannya tanda atau semiotik sangat berpengaruh di kehidupan lingkungan masyarakat.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti “tanda”, tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 95). Studi mengenai tanda memiliki pengaruh yang besar pada aspek yang digunakan dalam teori komunikasi.

Menurut peneliti bahwa sistem tanda juga akan digunakan untuk memaknai sebuah makna yang terkandung di dalamnya dan manusia melalui semiotika akan berusaha memaknai tanda. Kemudian Sobur (2001: 87). Mengatakan bahwa makna dari tanda akan menghasilkan suatu pandangan manusia akan suatu objek tanda- tanda dan kata- kata yang , digunakan dalam suatu konteks sosial akan mengkonstruksi suatu persepsi dan pandangan kita tentang realitas.

Sedangkan menurut (Hoed, 2014: 5) tanda merupakan segala hal, baik itu dilihat dari fisik ataupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia maupun hewan, yang diberi makna oleh manusia. Sehingga pada dasarnya semiotika atau tanda juga saling berkaitan dengan manusia atau dengan apa yang telah dilihat.

Dalam buku *Television Culture* dijelaskan mengenai sebuah tayangan yang telah dikode oleh televisi yang menentukan sebuah makna serta peran tanda dalam kultur budaya dengan tiga level yaitu:

- a. Realitas: pada level ini berupa penampilan, pakaian, dan make up yang digunakan oleh pemain, lingkungan, perilaku, ucapan, *gesture*, ekspresi, dialog dan lain- lainnya yang dipahami sebagai kode budaya yang ditangkap secara elektronik melalui kode- kode teknis.
- b. Representasi: dalam level tersebut prosesnya melalui realitas yang digambarkan dalam perangkat- perangkat teknis seperti kamera, percahayaan, *editing* dan suara.
- c. Ideologi: pada level ini, dalam proses yang berhubungan dengan peristiwa yang dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi- konvensi yang diterima secara ideologis oleh individu (Fiske, 1987: 4).

Seperangkat tanda yang terdapat dalam tayangan sinetron komedi Tetangga Masa Gitu akan dianalisis menggunakan analisis semiotik John Fiske dengan memilih beberapa episode dalam sitkom Tetangga Masa Gitu *season 3* yang membahas mengenai keluarga masa kini tersebut dengan menggunakan kode- kode berdasarkan tiga level yaitu pertama level realitas, level representasi dan level ideologi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan cara berpikir yang mengangkat dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum (Kriyantono, 2006:196). Penelitian ini menggunakan analisis semiotik John Fiske dimana model ini digunakan untuk mengetahui hal yang belum dapat tersampaikan secara jelas pada sinetron komedi.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sinetron komedi Tetangga Masa Gitu di Net tv. Dalam penelitian ini peneliti menentukan episode- episode yang sesuai dengan penelitian ini. Episode yang dipilih merupakan episode yang terdapat dalam sitkom Tetangga Masa Gitu pada *season* 3 dimana episode tersebut diambil karena sesuai dengan penelitian keluarga harmonis.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang terbentuk sebagai dokumentasi adalah data audio visual yang dikemas dalam bentuk sinetron.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan melalui literatur-literatur seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, hingga penelitian terdahulu baik bersifat fisik maupun yang bersifat digital. Semua itu didapatkan melalui buku, perpustakaan, situs dan beberapa portal media.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik dokumentasi dan studi pustaka yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat dalam sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” yang menggambarkan sebuah keluarga harmonis. Teknik ini dilakukan dengan mengambil potongan-potongan gambar yang dapat mendukung data penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka ini merupakan sebuah metode untuk mengkaji beberapa permasalahan objek yang sedang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, buku, internet, dan sumber-sumber data lainnya yang dapat dihubungkan dengan analisis semiotik dan untuk mengkaji beberapa pokok-pokok permasalahan dari objek yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode semiotik John Fiske dimana pendekatan ini pada saat menampilkan sebuah objek atau

peristiwa, gagasan, kelompok. Penelitian ini nantinya akan memilih beberapa episode-episode yang menunjukkan keharmonisan keluarga yang direpresentasikan dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu* dengan cara meng-*capture* dan sedikit menampilkan *dialog*. Semiotika adalah studi tentang pertandaan dan makna dari sistem tanda dengan menggunakan kode-kode dengan tiga level, yaitu: level realitas, level representasi, dan level ideologi dengan melakukan analisis gambar yang berhubungan dengan representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi.

Level realitas akan ditandai dengan bagaimana *mise en scene* dalam sitkom tersebut. *Mise en scene* merupakan unsur sinematik yang membahas setting, cahaya, make up dan lain-lain. sitkom *Tetangga Masa Gitu* merepresentasikan keluarga harmonis pada level ini realitas berupa penampilan, *make up*, pakaian yang digunakan oleh pemain, lingkungan, perilaku, ucapan, gesture, ekspresi, dialog dan yang dipahami sebagai sebuah kode budaya dan ditangkap secara elektronik melalui kode-kode teknis. Level kedua representasi, pada saat kita memandang suatu hal sebagai realitas, pertanyaan berikutnya merupakan bagaimana realitas itu sendiri digambarkan melalui perangkat teknis kamera, pencahayaan, *editing*, musik dan suara. Level ketiga ideologi, bagaimana sebuah peristiwa diorganisir ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis (Fiske, 1987: 4).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan konsep Arthur Asa Beger dalam teknik- teknik pengambilan gambar dan pergerakan kamera yang digunakan dalam sebuah sinetron.

Tabel 1.2 Teknik Pengambilan Gambar dari Kamera

Penanda – Kamera Shot	Definisi	Petanda
Extream Close Up (E.C.U)	Hanya mengambil bagian wajah	Kedekatan hubungan cerita/Keintiman
Close Up (C.U)	Wajah Keseluruhan	Keintiman tetapi tidak sangat dekat
Medium Shot (M.S)	Setengah badan	Hubungan persolan
Long Shot (L.S)	Setting dan Karakter (shot penentuan)	Konteks, skope, jarak publik
Full Shot (F.S)	Seluruh badan objek	Hubungan sosial

Sumber: Athur Asa Beger, 2000:33. Media Analysis Technique: Teknik- teknik Analisis Media. Alih Bahasa Setio Budi HH. Penerbit UAJY

Angle kamera adalah unsur teknik pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengekspos suatu adegan.

Tabel 1.3 Definisi Angel Kamera

Penanda	Definisi	Petanda
<i>Pan Down</i>	Kamera mengarah ke bawah	Kelemahan, pengecilan
<i>Pan Up</i>	Kamera mengarah Ke atas	Kekuasaan, kewenangan
<i>Dolly In</i>	Image bergerak muncul dari gelap ke terang dan sebaliknya	Memperlihatkan sebuah observasi, fokus
<i>Fade In-Out</i>	Image muncul dari gelap ke terang dan	Permulaan dan akhir cerita

	sebaliknya	
<i>Cut</i>	Perpindahan dari satu gambar ke gambar yang lain	Kesinambungan menarik
<i>Wipe</i>	Gambar terhapus dari layar	Penentuan kesimpulan

Sumber: Athur Asa Beger, 2000:33-34. Media Analysis Technique: Teknik- teknik Analisis Media. Alih Bahasa Setio Budi HH. Penerbit UAJY

Dalam level ketiga dimana elemen-elemen representasi diatas akan disangkutkan dalam level ideologi. Pada level ini dimana kode realitas dan representasi disusun berdasarkan scene-scene yang memperlihatkan bagaimana representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi Tetangga Masa Gitu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan penelitian ini, maka penelitian membuat kerangka sederhana berupa sistematika penulisan yang mengandung seluruh materi pad tiap-tiap BAB yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisannya, adalah sebagai berikut, BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang Masalah, Rumusan Masalah Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori dan Metode Penelitian. Lalu dilanjutkan BAB II yang bagian ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu sitkom Tetangga Masa Gitu, serta penjelasan objek penelitian yakni Net TV.

Kemudian untuk BAB III akan membahas yang berisikan penjelasan tentang hasil penelitian dan analisis peneltian mengenai konstruksi

keluarga harmonis pada sinetron komedi Tetangga masa gitu di Net tv pada season 3. Dilanjutkan BAB IV berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian ini peneliti anak menyimpulkan bagaimana representasi keluarga harmonis pada sitkom Tetangga Masa Gitu di Net tv. Kemudian penutup dengan saran atau rekomendasi terhadap penelitian.